

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru**

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula ini berada di Jalan Mistar Cokrokusumo, Desa Bangkal Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Madrasah ini berdiri pada tahun 1985 atas prakarsa tokoh-tokoh masyarakat dalam musyawarah dengan Lurah Bangkal yakni Bapak M. Zaini, musyawarah di rumah lurah tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan madrasah tsanawiyah terhitung mulai tahun ajaran 1985/1986 dengan menumpang sementara di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Aula (sekarang MIN Bangkal) yang berlokasi di Jalan Mistar Cokrokosomo RT. 6 No. 43 Banjarbaru.

Setelah beberapa tahun berjalan lokasi ini dinilai tidak dapat lagi menampung siswa yang kian banyak, maka diadakan musyawarah untuk membangun gedung madrasah tsanawiyah di lokasi baru. Dalam musyawarah tersebut tergugahlah hati Bapak Abdul Halim dan Bapak Atar (keduanya tokoh masyarakat) untuk mewakafkan tanah mereka untuk pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula Bangkal, dan yang lainnya bersedia menyumbang pemikiran dan keuangan demi tercapainya cita-cita tersebut. Pada tahun 1993 tepatnya pada bulan November gedung baru tersebut mulai ditempati sampai sekarang. Luas tanah sebanyak 3040 m<sup>2</sup>, proses belajar mengajar dilaksanakan pagi hari dari pukul 07.45 wita sampai pukul 13.35 wita kecuali

jum'at hanya sampai pukul 11.00 wita. Ekstra kurikuler dilaksanakan pada pagi Jum'at dan Sabtu.

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Kelengkapan Sekolah

Mesin				Lemari	Rak buku	Meja guru	Kursi guru	Meja siswa	Kursi siswa
Ketik	Komputer	Hitung	Jahit	12	6	25	25	214	214
1 buah	2 Unit	2 buah	1 bauh						

*Sumber:* Dokumentasi MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru 2015

Tabel 4.2 Barang menurut jenis status kepemilikan kondisi luas dan perlengkapan

NO	NAMA BARANG	MILIK SEKOLAH	
		JUMLAH	LUAS (m2)
1	Ruang kelas	8	448
2	Laboratorium IPA	-	-
3	Laboratorium Bahasa	-	-
4	Ruang perpustakaan	1	56
5	Ruang keterampilan	-	-
6	Ruang serbaguna	-	-
7	Ruang UKS	-	-
8	Koperasi	1	56
9	Ruang BK	-	-
10	Ruang kepek	1	12
11	Ruang tamu	1	12
12	WC guru	1	6
13	WC murid	1	6
14	Ruang guru	1	72
	Jumlah	15	

*Sumber:* Dokumentasi MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru 2015

## 1. Visi dan Misi

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula  
Alamat : Jl. Mistar Cokrokusumo No. 31 RT. 11/04 Kel. Bangkal  
Kecamatan : Cempaka  
Kota : Banjarbaru  
Propinsi : Kalimantan Selatan  
Telepon : (0511) 6295266  
NSM : 121263720006  
NSPN : 30304612  
Kepala Madrasah : Sanusi, S. Pd. I

### 1. Visi Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek yang berwawasan lingkungan.

### 2. Misi Sekolah

- a. Membudayakan gemar membaca.
- b. Pembiasaan membaca surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk sebelum jam pelajaran pertama.
- c. Pembiasaan shalat Zhuhur berjamaah.
- d. Berprestasi dalam program ekstra Kurikuler.
- e. Berprestasi dalam belajar dengan pendekatan teknologi sederhana berbasis lingkungan.

Tabel 4.3.Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru Tahun 2014-2015.

No	Nama	TTL	Golongan	Masa Kerja	Keterangan
1	Sanusi, S.Pd.I	Bangkal, 06 Mei 1966			Kepala Madrasah
2	Ermina, S.Pd.I	Wasah Tengah, 14 April 1980	Penata Muda Tk. I / III b	8 tahun	Wakamad Kurikulum
3	Mukti Ali Rahmah, S.Pd.	Martapura, 06 Februari 1978	Penata / III c	8 tahun	Guru
4	Drs. Kaswani	Bangkal, 13- 04-1966			Wakamad Kesiswaan
5	Zainal Mursalin, S. Pd	Muara Teweh, 14 Desember 1973	Penata Muda Tk. I / III b	8 tahun	Wali Kelas VIII B
6	M. Diah, S.Pd	Bangkal, 05 April 1962			Guru
7	Sariati	Bangkal, 07 Maret 1964			Wakamad Sapras
8	Hidayati Ulfah, S. Pd. I	Bangkal, 14 April 1983			Wali Kelas IX C
9	Ernaniah, S.P	Bangkal, 11 Nopember 1977			Wali Kelas VII C
10	Arnawiah, S.Pd	Bangkal, 06 Juni 1967			Wali Kelas VIII A Pembina Pramuka Koordinator Upacah
11	Desy Hartati	Banjarmasin, 22 Agustus 1990			Wali Kelas VII B Pembina PMR
12	Syarifah Wahidah, S. Pd	Martapura, 12 mei, 1984			Guru
13	A. Baihaqi, S.Pd	Martapura, 15  14April 1983			Wali Kelas IX A,  Koordinator Lingkungan Hidup
14	Siti Jainab, S.Pd.I	Martapura, 28 Juli 1976			Kepala Perpustakaan dan Guru SKI
15	M. Abd Rahman Said	Bangkal, 27 Agustus 1986			Pembina PMR

No	Nama	TTL	Golongan	Masa Kerja	Keterangan
16	Jumiyati, S.Pd.I	Basarang, 24 Januari 1974			Wali Kelas IX B
17	Hamidah	Cempaka, 07 Juni 1969			Guru Seni Budaya
18	Siti Jaleha, S.Pd.I	Bangkal, 05 Agustus 1978			Pembina Kegiatan Habsyi dan Koordinator Seni
19	Apsiah	Bangkal, 10 September 1975			KoordinatorKeagamaan dan Koordinator UKS
20	Hadriansyah, S. Pd	Bangkal, 22 Agustus 1988			Guru
21	H. M. Zan, S. Pd. I	Bangkal, 10 Januari 1967			Guru
22	Asrani, S.Pd.I	Bangkal, 22 Nop 1989			Wali Kelas VII A
23	Taufik Hidayat	Bangkal, 14 oktober 1966			Koordinator Mading
24	Siti Rahmah	Bangkal,25 September 1994			Staf TU
25	Rizky Alam Noor	Bangkal,18 Agust1993			Penjaga Sekolah

*Sumber:* Dokumentasi MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru 2015

## 2. Keadaan Siswa

Jumlah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Aula Bangkal sampai bulan Maret 2015 ini tercatat sebanyak 198 orang siswa, terdiri dari 81 siswa laki-laki dan 117 siswi perempuan. Jumlah tersebut tersebar dalam kelas 3 kelas, yaitu kelas VII sebanyak 73 orang siswa terdiri dari laki-laki 23 orang dan perempuan 50 orang siswa, kelas VIII sebanyak 54 orang siswa terdiri dari laki-laki 25 orang dan siswa perempuan terdiri dari 29 orang siswa, kelas XI sebanyak 71 siswa terdiri dari laki-laki 33 orang dan perempuan 38 orang siswa.

Tabel 4.4.Keadaan Siswa

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	VIIA	12	18	30
2	VIIB		14	14
3	VIIC	11	18	29
4	VIIIA	11	15	26
5	VIIIB	14	14	28
6	IXA	10	13	23
7	IXB	12	13	25
8	IXC	11	12	23
	Jumlah	81	117	198

Sumber: Dokumentasi MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru 2015

## B. Penyajian Data

Minat adalah, menurut Slameto, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan, observasi, wawancara, dan dokumentasi dan juga penulis menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan pilihan ganda, setelah memilih jawabannya siswa diminta untuk memberikan alasan atas jawaban yang telah dipilihnya ini termasuk dalam metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yang kemudian data tersebut penulis gambarkan secara kualitatif. Bagaimana minat kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam.

Minat siswa dapat diketahui melalui indikator dari minat itu sendiri yaitu dapat dilihat dari kehadiran siswa, aktivitas siswa dalam kelas pada waktu proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menerima umpan balik dari guru serta ketekunan siswa dalam mencatat materi yang disampaikan guru yang dianggapnya penting, kedisiplinan siswa ketika masuk kelas, dan ketika siswa diberikan tugas, ketika siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu, senang atau tidaknya siswa terhadap pelajaran SKI dan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran SKI, ataupun dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir siswa, juga lingkungan di kelas yang kondusif, strategi pembelajaran SKI, tugas-tugas SKI, dan kepribadian guru.

#### **1. Data kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran SKI**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan teknik penelitian berupa wawancara secara lisan dan secara tertulis menggunakan kuesioner beberapa pertanyaan dan memilih dan memberikan alasan atas jawaban yang diberikan, dan observasi serta dokumentasi. Wawancara ini dilakukan secara terpisah dan dilakukan selama kurang lebih 20 hari dengan 54 orang siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal, satu hari yang penulis wawancara bisa 3 sampai 4 orang siswa yang diambil secara acak. Namun sebelum wawancara penulis terlebih dahulu membagikan kertas yang berisikan pertanyaan (kuesioner) secara pilihan ganda dan beserta alasannya, berisikan tentang Nama/kelas dan jenis kelamin kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru.

Berdasarkan hasil data yang didapat oleh penulis dari wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal serta dokumen yang diperoleh

penulis mengenai kehadiran siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru, diketahui bahwa siswa kelas VIII yang berjumlah 54 orang siswa dan siswi memiliki absensi kehadiran yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi absen siswa dari bulan januari sampai bulan juni 2015 lihat lampiran.

Dan dari hasil dan wawancara terhadap siswa kelas VIII ini dari 54 orang siswa lebih mengatakan bahwa mereka selalu hadir untuk mengikuti pelajaran SKI ini, hanya beberapa orang saja yang ada keperluan izin atau keperluan lain itu juga hanya 1 hari atau 2 hari saja. Dalam daftar absensi yang penulis peroleh dan dari hasil wawancara kepada 54 orang siswa kelas VIII, penulis menanyakan kepada mereka, apakah mereka selalu hadir untuk mengikuti pelajaran SKI, maka mereka menjawab selalu hadir, dan ada waktunya tidak hadir karena ada keperluan, dan ketika turun hujan mereka tidak bisa hadir ke sekolah karena banyak diantara mereka yang rumahnya cukup jauh atau dipelosok desa menurut sebagian kecil siswa mengatakan seperti itu.<sup>1</sup>

Kemudian selain dari hasil wawancara kehadiran siswa ini, penulis juga menggunakan observasi untuk melihat kehadiran siswa dalam proses pembelajaran SKI. Selama observasi di dalam kelas dapat dilihat bahwa siswa memang memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran SKI, penulis melihat siswa selalu hadir dalam pelajaran SKI ini, terkadang juga penulis ada melihat 1 dan 2 orang yang tidak hadir dikarenakan sakit, atau ada keperluan lainnya.

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara pada tanggal 12, 15, 17 januri 2015.

Dari penjelasan siswa di atas dan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang diperoleh oleh penulis, bahwasanya siswa dan siswi kelas VIII mereka sangat dan semangat untuk mengikuti pelajaran SKI di sekolah, karena menurut mereka pelajaran SKI itu sangat penting dipelajari agar mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang kejadian-kejadian di masa lampau, kalau tidak ada halangan mereka akan selalu mengikuti pelajaran SKI di sekolah.<sup>2</sup>Sesuai dengan yang kita lihat pada rekap absensi dari bulan januari samapai bulan juni pada lampiran.

Di lihat dari lampiran rekap absensi siswa selama 6 bulan, tentang kehadiran siswa menunjukkan keaktifan mengikuti proses pembelajaran SKI, siswa selalu mengikuti hal ini berarti siswa dapat dikatakan memiliki minat yang cukup tinggi dalam mengikuti pelajaran SKI. Ditunjukkan dari absensi siswa selama enam bulan dari bulan januari sampai bulan Juni diatas hanya beberapa orang saja yang pernah tidak mengikuti pelajaran SKI yang disebabkan sakit dan keperluan izin.

Dari hasil yang penulis peroleh, melalui beberapa responden dan dokumen absensi siswa, memiliki kehadiran yang baik, maka penulis menyatakan bahwasanya mereka semua kelas VIII memiliki minat yang cukup tinggi untuk mempelajari SKI, mungkin hanya ada beberapa orang saja yang memiliki minat yang sedang dan rendah untuk mempelajari SKI.

## **2. Aktivitas dalam kelas pada waktu pembelajaran SKI**

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara pada tanggal 22, 23, 24 januari 2015

Aktivitas belajar adalah seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kelas pada waktu pembelajaran SKI, maka penulis mengajukan pertanyaan kepada siswa melalui wawancara, seperti, apa saja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, apakah siswa memperhatikan pelajaran dan mendengarkan guru menjelaskan di depan kelas, apakah siswa sering mencatat pelajaran dan bertanya kepada guru.

Berikut ini hasil wawancara tentang aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika berada di dalam kelas dan ketika pembelajaran sedang berlangsung, dari hasil wawancara kepada siswa, serta hasil jawaban dari kuesioner beserta alasan yang diberikan oleh siswa, sebagian besar siswa dari 54 orang siswa banyak yang mengatakan, pada saat pembelajaran SKI, banyak aktivitas yang dilakukan seperti, siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, dan juga menurut siswa mereka dapat mengenal sejarah kebudayaan Islam di masa lampau, kemudian mereka juga mencatat penjelasan dari guru ketika guru menjelaskan pembelajaran SKI, dan melakukan tanya jawab dalam kelas ketika pembelajaran SKI berlangsung apabila ada yang tidak mereka mengerti dan mereka juga sering memperoleh umpan balik dari guru.<sup>3</sup>

selama proses pembelajaran, guru SKI selalu menerapkan metode dan strategi aktif, agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan dan dapat

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara tanggal 26, 28, 29, januari 2015

mencapai tujuan pembelajaran. Seperti contoh metode dan strategi yang sering diterapkan oleh guru SKI adalah, metode diskusi pada materi berdirinya Dinasti Al-ayyubiyah, pada metode diskusi ini, siswa membentuk kelompok, guru membagikan materi sejarah berdirinya Bani Al-ayyubiyah untuk dibaca dan membuat rangkuman, guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pendengar, kemudian pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan, sementara pendengar menunjukkan ide pokok yang dirangkum, dan menghubungkan materi dengan materi yang lainnya, kemudian bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi mendengar, kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru, kemudian tanya jawab tentang faktor pendukung sejarah berdirinya Bani Al-ayyubiyah.

Dan strategi yang sering diterapkan oleh guru SKI adalah everyone is a teacher here (semua bisa menjadi guru), misalnya pada materi dakwah Rasulullah Saw periode Makkah dan dakwah Rasulullah Saw periode Madinah, langkah-langkahnya. Bagikan secarik kertas atau kartu indeks kepada seluruh siswa. Mintalah siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa. Pastikan tidak ada siswa yang menerima soal yang dituliskan sendiri. Mintalah mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan dan dalam kelas tersebut kemudian memikirkan jawabannya. Mintalah siswa secara sukarela untuk membacakan per-

tanyaannya tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan. Lanjutkan dengan sukarela dan berikutnya. Kesimpulan.

Dan ada sekitar 10 orang yang mengatakan sering melamun dan mengantuk dalam ketika pembelajaran SKI berlangsung karena menurut mereka pembelajaran SKI itu terkadang membosankan terkadang menyenangkan, tapi saya suka dengan pelajaran SKI, mungkin waktunya saja yang kurang tepat, karena pelajaran SKI itu berada pada waktu jam pelajaran yang ke 8, pada jam 12 siang, oleh sebab itu mengantuk karena faktor siang, apalagi ditambah siswa sewaktu guru menjelaskan pelajaran di dalam kelas, siswa sering ribut dan terkadang tidak mendengar penjelasan dari guru, itu sebabnya saya terkadang melamun, atau mengantuk, atau saya gambar-gambar di buku, dan saya orangnya pemalu untuk bertanya di dalam kelas, karena sering diejek sama teman saya ketika saya ingin bertanya kepada guru. Itu menurut pendapat dari Sebagian kecil siswa kelas VIII.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dan juga hasil yang diperoleh dari pertanyaan kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal ini, bahwa sebagian besar siswa kelas VIII ini cukup tinggi minatnya, dalam mempelajari SKI, dapat dilihat aktivitas yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dapat dilihat, dari keaktifan siswa dalam bertanya, dan keseringan siswa mencatat penjelasan dari guru, misalkan saja guru menjelaskan tentang sejarah berdirinya dinasti

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara pada tanggal 2, 3, 5, Februari 2015

Abbasiyah, dan raja-raja yang memimpin pada masa dinasti Abbasiyah, kemudian juga tentang sebab-sebab keruntuhan dinasti Abbasiyah, jika penjelasan dari guru itu penting menurut mereka, maka mereka akan mencatat penjelasan dari guru, karena mereka sadar akan pentingnya belajar SKI, meskipun menurut sebagian kecil mereka ada yang teresakan membosankan atau mengantuk ketika belajar.

Sewaktu turun ke lapangan/observasi, penulis juga melihat langsung proses belajar mengajar di kelas, proses belajar mengajar berlangsung aktif, karena guru SKI selalu menggunakan metode seperti diskusi, demonstrasi dan sosio drama. Dan strategi yang dipakai seperti *everyone is a teacher here, the power of two, numbered heads together, the power of two*. agar pembelajaran SKI dapat berlangsung menyenangkan dan siswa dapat mengingat pelajaran SKI dengan mudah. Selama proses pembelajaran guru dan siswa dengan aktif melakukan Tanya jawab secara lisan, apabila ada siswa yang tidak mengerti penjelasan guru, selain itu, guru juga sering memberikan latihan-latihan yang harus dikerjakan di kelas dan langsung dibahas pada hari itu juga selama jam pelajaran masih ada waktu.

Selama observasi di dalam kelas 44 orang dari 54 orang siswa ini sangat aktif bertanya, Tetapi juga dalam keaktifan siswa dalam bertanya ada sekitar 10 orang siswa yang kurang aktif dalam bertanya, dari hasil yang diperoleh dari wawancara mereka mengatakan karena malu bertanya, menurut mereka, kalau tidak mengerti penjelasan dari guru mereka akan bertanya kepada teman sebangku mereka.

Kaitannya dengan tugas, siswa dilihat sangat bersemangat dalam mengerjakan latihan tersebut, guru juga memberikan tugas-tugas rumah apabila waktu pelajaran sudah selesai, namun masih ada pembahasan materi pelajaran yang memang harus dijelaskan kepada murid, tetapi waktu pelajaran habis maka guru memberikan tugas/Pr kepada siswa untuk mengerjakan di rumah, dan nantinya bisa dijawab bersama-sama pada waktu pr/tugas itu dikumpulkan kepada guru. Dari hasil pengamatan selama observasi di dalam kelas memang benar dari apa yang penulis lihat, bahwa mereka sangat bersemangat dalam mengerjakan tugas dan tepat waktu ketika mengumpulkan tugas. Dan hanya ada 1 sampai 4 orang saja yang terlambat mengerjakan tugasPR, karena penulis sering menemui mereka sedang mengerjakan pr/tugas mereka di dalam kelas.

Dari hasil observasi yang lain, aktivitas lain yang dikerjakan di dalam kelas selain mengerjakan tugas dan Tanya jawab, siswa juga mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, yaitu seperti mencatat penjelasan guru yang tidak ada di dalam buku paket, misalkan pada materi dinasti bani Ummayah pada buku paket penjelasan tentang dinasti bani Ummayah terlalu panjang dan susah dimengerti oleh siswa, maka mereka lebih bisa meringkas tentang materi dinasti bani Ummayah dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat penjelasan dari guru, namun juga dari 54 orang siswa mungkin hanya ada sekitar 10 orang saja yang tidak mencatat penjelasan dari guru, karena dari pengamatan penulis selama observasi mereka sering sekali melamun, ribut, ataupun mengantuk, ketika guru sedang menjelaskan pelajaran di dalam kelas. Terkadang penulismelihat juga, bahwa sering sekali siswa-siswa ini ditegur oleh ibu jainab

guru mata pelajaran SKI karena mereka ribut, dan juga terkadang mereka mencatat penjelasan guru, karena dapat teguran dari ibu untuk mencatat. Jadi, dari hasil data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, 81% memiliki minat yang cukup tinggi, karena penulis melihat aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh, dan sudah penulis jelaskan seperti di atas.

### **3. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran**

Pengertian disiplin adalah disiplin merupakan sikap yang wajib ada dalam diri semua individu. Karena disiplin adalah dasar perilaku seseorang yang sangat berpengaruh besar terhadap segala hal, baik urusan pribadi maupun kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa siswa kelas VIII sudah termasuk kedalam kategori disiplin, sebagian besar siswa kelas VIII, tidak ada yang terlambat atau bolos saat masuk kelas, penulis melihat mereka selalu tepat waktu masuk kelas, apabila sudah terdengar bunyi lonceng pergantian mata pelajaran, mereka langsung masuk ke dalam kelas masing-masing. Pada saat observasi penulis juga mencari informasi tentang pendapat guru bagaimana kedisiplinan siswa, menurut penjelasan dari guru mata pelajaran SKI ini sesuai dengan apa yang penulis amati yaitu, guru menyatakan bahwa siswa tidak pernah terlambat ataupun bolos saat pelajaran SKI, mereka selalu aktif dan bersemangat dalam pelajaran ini walaupun pelajaran SKI ini terletak pada jam terakhir.

Tetapi guru juga menjelaskan bahwa ada 1 sampai 3 orang yang terkadang sering keluar masuk ketika pembelajaran sedang berlangsung, tapi terkadang

siswa tersebut mengaku keluar untuk membasuh wajah mereka dengan air, agar tidak mengantuk ketika di dalam kelas. Guru juga mengatakan, pada saat mengumpulkan PR ada juga yang terlambat, mereka mengumpulkan ketika selesai pelajaran, tetapi itu hanya 1 sampai 2 orang siswa.

Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran SKI, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap siswa seperti, apakah pernah terlambat pada saat masuk kelas ketika mata pelajaran SKI, apakah selalu mengerjakan PR atau tugas yang diberikan guru serta mengumpulkan tugas secara tepat waktu sesuai yang ditentukan oleh guru, apakah selalu menyiapkan peralatan belajar atau buku sebelum pelajaran SKI akan dimulai, apakah selalu berada didalam kelas ketika pembelajaran SKI sedang berlangsung, atau sering keluar masuk.

Disiplin siswa pada saat masuk kelas, adalah keaktifan kepatuhan dan ketaatan pada saat masuk kelas, dari hasil wawancara secara lisan serta mencocokkan jawaban dari pertanyaan dalam bentuk kuesioner, siswa menunjukkan bahwa mereka sudah cukup disiplin dalam mengikuti pelajaran SKI, karena selalu tepat waktu pada saat masuk ke dalam kelas ketika pelajaran SKI akan dimulai, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan sebagian besar mereka mengatakan, bahwa mereka selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mereka mengatakan bahwasanya, kalau ada PR/tugas rumah mereka selalu mengerjakannya sepulang dari sekolah atau pada waktu malamnya, karena menurut mereka kalau dikerjakan nanti-nanti mereka bisa tidak ingat kalau ada PR/tugas rumah dari guru. selalu tepat waktu mengumpulkan tugas kepada

guru. Mereka menegaskan bahwa menyiapkan alat-alat belajar sebelum guru masuk, dan selalu tepat waktu ketika masuk ke kelas, sebelum ibu guru datang untuk memberikan pelajaran di dalam kelas.

Hanya ada sebagian kecil yang mengumpulkan tugas rumah terlambat, mereka mengatakan bahwa terkadang terlambat mengerjakan PR/tugas rumah, terkadang mengerjakannya sepulang dari sekolah, kalau tidak ingat saya mengerjakan disekolah disela-sela mata pelajaran yang lain ketika hendak dikumpul kepada guru SKI, kalau tugas yang ada disekolah, misalnya mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku paket, semua siswa selalu tepat waktu untuk mengumpulkannya.

Kalau PR saya sering lupa, mungkin karena saya sepulang sekolah langsung bermain dengan teman atau tetangga saya, terkadang saya jadi ingat kalau saya diingatkan oleh orangtua saya apakah saya ada PR atau tidak, tapi kalau mengumpul PR kepada guru saya tidak pernah terlambat. Tetapi 1 atau 2 orang siswa, terlambat mengumpul tugas. Tapi kalau untuk masuk kelas selalu tepat waktu, sebelum ibu jainab masuk untuk memberikan pelajaran saya sudah siap di dalam kelas.

Disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas merupakan satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas, tugas tersebut bisa berupa pekerjaan rumah ataupun latihan di sekolah yang harus dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa sudah dapat dianggap disiplin dalam mengerjakan tugas dan masuk ke kelas mereka selalu datang tepat waktu setelah

mendengar bunyi bel sekolah mereka langsung masuk kelas sebelum ibu Zaenab datang dan mempersiapkan alat-alat untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi penulis dan hasil jawaban siswa yang selalu tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas walaupun ada beberapa orang yang terlambat dalam mengerjakan tugas ataupun mengumpulnya.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian dilihat dari indicator minat tentang kedisiplinan siswa dalam mengerjakan PR/tugas dan mengumpulkan PR/tugas banyak diantara siswa mereka yang mengerjakan PR/tugas selalu tepat pada saat pulang dari sekolah dan juga pada saat mengumpulkan PR/tugas kepada guru siswa selalu tepat waktu, tetapi mungkin hanya ada beberapa orang saja yang terlambat dalam mengerjakan tugas tetapi tepat waktu mengumpulnya tapi ada satu orang siswa yang juga terlambat dalam mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugasnya kepada guru, dari hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat di katakana bahwa siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal ini 94% siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar SKI dapat dilihat dari, sebagian besar siswa disiplin ketika masuk kelas, dan juga mengerjakan PR/tugas, serta mengumpulkan PR/tugas kepada guru yang selalu tepat waktu.

#### **4. Senang tidaknya siswa terhadap pembelajaran SKI**

Untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa pada saat mengikuti pelajaran SKI senang tidaknya, adalah dengan cara melakukan observasi ke dalam kelas, dari hasil observasi ketika pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, penulis melihat kalau siswa siswi ini mengekspresikan kesenangannya dengan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dari tanggal 9,10, 11, februari 2015

SKI, dengan cara mereka memperhatikan dan mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Pada proses pembelajaran SKI di dalam kelas, sebagian besar siswa kelas VIII melakukan Tanya jawab kepada guru, siswa juga sangat senang ketika pelajaran SKI itu berlangsung, karena ibu jainab selalu bercanda gurau disela-sela pembelajaran, ibu jainab juga selalu menasehati siswa-siswa di sela-sela pembelajaran. Dan dari hasil observasi sebagian besar siswa kelas VIII sangat senang dengan pelajaran SKI ataupun dengan guru mata pelajaran SKI.

Kemudian penulis menggunakan metode wawancara untuk mempertegas pernyataan siswa, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada 54 siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan adalah dengan menanyai siswa seperti:

- a. Apakah anda selalu mengikuti pelajaran SKI?

Sebagian besar siswa mengatakan, selalu ingin mengikuti pelajaran SKI, dari hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki rasa senang dalam mengikuti pelajaran SKI, oleh karena itu mereka selalu ingin hadir dalam pelajaran ini. Kecuali ada halangan atau ada keperluan siswa tidak hadir, seperti contohnya sakit, turun hujan, keperluan keluarga yang lain. Dan menurut mereka ketika turun hujan, mereka tidak bisa hadir ke sekolah, karena jarak rumah mereka ada yang jauh dari sekolah. Dan terkadang angkot juga tidak ada, jadi mereka tidak bisa sekolah dan mengikuti pelajaran SKI, tetapi kondisi ini sering dimengerti atau dimaklumi oleh guru-guru disekolah.

- b. Apakah selama pembelajaran SKI berlangsung anda merasa senang?

Dalam pertanyaan ini kebanyakan siswa menjawab, sangat menyukai pelajaran SKI, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa senang saat belajar SKI, ada yang mengatakan bahwa pelajaran SKI itu menceritakan tentang sejarah nabi dan rasul dan para sahabatnya dan sebagian besar siswa senang mendengar kisah dari nabi-nabi, dan sebagian besar juga menjawab, karena pelajaran SKI itu mudah tidak terlalu sulit mungkin yang bagian sulit itu di bagian dinasti umayyah dan dinasti abbasiyah karena banyak mengingat tahun dan tanggalnya serta banyak menghafal raja-rajanya, tetapi kalau terus dipelajaripasti bisa.<sup>6</sup>

Kemudian ada juga yang berependapat bahwa sebagian kecil siswa senang terhadap pembelajaran SKI, selain pelajarannya mereka juga senang kepada guru yang mengajarnya, karena menurut mereka gurunya asyik, penjelasannya jelas dalam intonasi suaranya itu jelas dan mudah dipahami, gurunya ada waktunya serius tetapi ada juga waktunya santai, dan juga membawakan metode mengajarnya sambil bersenang-senang, atau metode pelajarannya menyenangkan, dan gurunya juga sangat baik dan ramah, dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan, dan juga ibunya sering bercanda disela-sela penyampaian materi atau penjelasan pelajaran.<sup>7</sup>

Menurut sebagian kecil siswa, pelajaran SKI itu susah dimengerti dan dipahami, ada yang tidak mengerti penjelasan guru, ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan diantara mereka ada yang malu untuk bertanya, ada yang berkata sulit mempelajari jaman dahulu, dan juga terkadang sulit mengingat

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara pada tanggal 16, 17, 18, februari 2015

<sup>7</sup> Hasil wawancara pada tanggal 20, 21, februari 2015

tokoh-tokoh yang ada dan tentang kejadian-kejadian yang ada dipelajari SKI, dan juga karena mengulang kembali/mencari tahu tentang peradaban Islam dahulu. Tetapi siswa mengatakan bahwa mereka senang dengan pelajaran SKI.

Jika kita menyukai atau menyenangi pelajaran SKI, belajar sungguh-sungguh dan benar-benar memahami dan mengerti materi-materinya akan mudah dipelajari. Ada yang berpendapat bahwasanya pelajaran SKI itu mudah karena pelajarannya tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. Ada juga yang berpendapat semua pelajarannya seperti diulang-ulang saja, terkadang mudah terkadang susah, ada juga yang berpendapat meskipun sulit saya harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Menurut pendapat sebagian besar siswa kelas VIII.<sup>8</sup>

Rasa senang juga dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran SKI, seperti dijelaskan pada poin yang kedua yaitu aktivitas siswa dalam kelas. Selain itu dapat dilihat dari seringnya siswa bertanya ketika didalam kelas kepada guru, saat pembelajaran sedang berlangsung atau ketika guru sedang menjelaskan. Walaupun ada beberapa orang yang mengaku menyukai pelajaran SKI, berasal mula dari rasa suka mereka terhadap guru mengajar pertama kali.

Jadi, dapat dilihat dari indikator minat tentang perasaan senang, yaitu 48 siswa mengatakan mereka senang terhadap pembelajaran SKI, dapat dikatakan bahwa minat siswa 88% untuk mempelajari SKI dapat dikatakan tinggi.

Alasan mereka menyukai pelajaran SKI ini, adalah salah satunya menurut mereka pelajaran SKI memiliki manfaat yang sangat tinggi seperti dapat

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara pada tanggal 24, 23, 25, februari 2015

meningkatkan ketaqwaan mereka terhadap tuhan yang maha esa, selain itu dapat menambahkan kesadaran pentingnya sejarah dalam diri mereka masing-masing.

## 5. Hasil evaluasi akhir

Hasil evaluasi akhir adalah hasil yang diterima siswa diakhir 1 semester siswa dalam proses pembelajarannya, tujuannya agar siswa mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilannya dalam belajar selama 1 semester. Hasil evaluasi akhir ini adalah, bertujuan untuk mengetahui hasil akhir dari proses belajar selama satu semester. Berikut penulis paparkan dalam tabel nilai-nilai siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal, yang penulis peroleh dari hasil dokumentasi yang penulis dapat dari guru mata pelajaran SKI, hasil evaluasi ini merupakan hasil yang di dapat penulis dari guru, yaitu hasil evaluasi belajar siswa selama satu semester, dan hasil evaluasi ini merupakan hasil evaluasi siswa sebelum hasil/ nilai evaluasi siswa dimasukkan kedalam rapor siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru. Berikut nilai-nilai siswa hasil evaluasi sebelum di masukkan ke dalam rapor siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.5. Nilai hasil evaluasi siswa kelas VIII, (KKM 75).

No	Nama	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Ahmad Bayu Wardhana	82	✓	
2	Ahmad Rafi	75	✓	
3	Andriyani	80	✓	
4	Fitriyani	80	✓	
5	Kamilah	85	✓	
6	Lailatul Magfirah	87	✓	
7	Lufi Alpin	75	✓	
8	Lutfi Anshari	80	✓	
9	M. Gani Alfiani	75	✓	
10	M. Hamidi	74		✓
11	M. Jimmi	75	✓	
12	M. Kholil	80	✓	
13	M. Rafi Ramadhani	80	✓	

14	M. Taufik Hidayat	80	✓	
15	Misbahul Munir	83	✓	
16	Misfahani	85	✓	
17	M. Syamsudin	83	✓	
18	Nadia	80	✓	
19	Nor Laili	75	✓	
20	Purnamasari	85	✓	
21	Qomariah	80	✓	
22	Salamah	80	✓	
23	Siti Haulah	75	✓	
24	Siti Muallimah	80	✓	
25	Yunida	85	✓	
26	Zumratul Rifa Devi	75	✓	
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Belum Tuntas</b>
27	Ahmad Rafie	75	✓	
28	Ahmad Rahayu	73		✓
29	Ahmad Taufiq	80	✓	
30	Farid Wajidi	75	✓	
31	Fitriah	80	✓	
32	Helma Nabila	80	✓	
33	Hidayanti	75	✓	
34	Khusnul Khatimah	80	✓	
35	Liya Dewi yanti	81	✓	
36	M. Marzuki	80	✓	
37	M. Hamdi	75	✓	
38	M. Iqbal Badali	80	✓	
39	M. Rifki hadi	80	✓	
40	M. Toyyib	75	✓	
41	M. Sugiarto	75	✓	
42	M. Zikrullah	85	✓	
43	Munadil jannah	80	✓	
44	Nazhi Inarah	82	✓	
45	Norhayati	75	✓	
46	Putriana	85	✓	
47	Rahayu	75	✓	
48	Rizqo zulfah	82	✓	
49	Sapridah	80	✓	
50	Siti Rukmanah	85	✓	
51	Syaufiannor	80	✓	
52	Widya	83	✓	
53	Yugo Irwanto	80	✓	
54	Arya Wijaya	85	✓	

Sumber : Dokumentasi MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru 2015

Dari daftar nilai di atas yang diperoleh siswa selama 1 semester belajar SKI, dan nilai siswa diatas, penulis peroleh dari guru mata pelajaran SKI, hasil nilai di atas adalah nilai yang belum dimasukkan ke dalam rapor siswa, atau nilai murni siswa yang diperoleh guru dari hasil evaluasi kepada siswa, selama proses pembelajaran, dan dari hasil di atas siswa menunjukkan keberhasilan dalam pencapaian proses belajar di sekolah dalam mata pelajaran SKI, siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki minat untuk terus mempelajari SKI.

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil evaluasi siswa mendapatkan nilai yang cukup memuaskan, hal ini ditunjukkan dari nilai siswa yang memperoleh nilai rata-rata diatas 80 dalam artian di atas KKM (75) yang telah ditentukan oleh guru. Dengan demikian menurut hasil evaluasi siswa yang telah dicapai pada akhir semester menunjukkan, Sebagian besarsiswa berhasil memahami atau mempelajari serta mendalami pelajaran SKI. Dengan ini minat siswa terhadap pelajaran SKI, dapat dikatakan tinggi, apabila kita lihat dari nilai hasil evaluasi diatas, yang memiliki nilai tertinggi 80 di atas KKM (75), yaitu ada 37orang siswa, dan bisa dikatakan tuntas dalam mempelajari SKI. Dan nilai 75sesuai dengan nilai KKM (75), ada 15 orang siswa, dapat dikatakan tuntas dalam mempelajari SKI. Dan nilai terendah yaitu di bawah KKM (75), ada 2 orang siswa yang mendapat nilai kurang dari 75, dan dapat dikatakan nilai di bawah KKM (75) dinyatakan belum tuntas, dalam mempelajari SKI.

Jadi, dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa, memiliki minat yang cukup tinggi dalam mempelajari SKI, dilihat dari sebagian besar siswa kelas

VIII dapat dikatakan tuntas dalam mempelajari SKI, hanya ada 2 orang siswa yang belum tuntas dalam mempelajari SKI.

#### **6. Lingkungan kelas yang kondusif**

Lingkungan kelas yang kondusif adalah lingkungan kelas yang menyenangkan dalam arti lingkungan kelas yang tidak membosankan dan membuat siswa selama belajar didalam kelas terasa nyaman dan tenang, jadi siswa akan lebih fokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, karena lingkungan yang kondusif di dalam kelas akan menjaga pikiran siswa agar siswa dapat belajar dengan tenang. Lingkungan yang kondusif akan berpengaruh pada hasil belajar siswa didalam kelas, karena berhubungan dengan perasaan senang siswa selama proses pembelajaran dan lingkungan yang kondusif akan meningkatkan minat belajar siswa.

Contoh lingkungan kelas yang kondusif seperti pencahayaan (ventilasi) yang ada di dalam kelas agar suasana kelas tidak gelap dan menjadi lebih terang agar memudahkan siswa selama belajar di dalam kelas. Kemudian, warna dinding juga bisa berpengaruh dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Selama observasi lingkungan didalam kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru, sudah termasuk lingkungan yang kondusif seperti pencahayaan, begitu banyak candela dan ventilasi udara agar cahaya masuk di dalam ruangan dan warna dinding didalam kelas berwarna hijau muda itu dapat mengubah suasana hati siswa menjadi ceria.

#### **7. Tugas-tugas SKI**

Tugas-tugas yang diberikan guru SKI ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami secara luas materi yang sudah diberikan oleh guru selama di sekolah, dan juga dapat melatih siswa mengulang-ngulang pelajaran disekolah, mereka juga dapat belajar kembali di rumah agar lebih memahami terhadap materi pelajaran.

### **Materi Dinasti Bani Abbasiyah**

1. Sebutkan nama khalifah pada masa jayanya pada Dinasti Bani Abbasiyah?
2. Jelaskan kemajuan yang di capai pada masa dinasti Bani Abbasiyah?
3. Jelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran dinasti Bani Abbasiyah?

### **Jawaban**

Abul Abbas Assafah (132-136 H / 750-754 M), Abu Ja'far Al Manshur(136-158 H / 754-775 M), Al Mahdi(158-169 H / 775-785 M), Musa Al Hadi(169-170 H / 785-786 M), Harun Al Rasyid (170-193 H / 786-809 M), Abdullah Al Amin(193-198 H / 809-813 M), Abdullah Al Makmun(198-218 H / 813-833 M), Al Mukashim(218-227 H / 833-842 M).

Diantara kemajuannya adalah kota Bagdad sebagai ibukota, dan rakyat bebas berfikir serta memperoleh hak asasinya dalam segala bidang, dan para menteri keturunan Persia diberi hak penuh menjalankan pemerintahannya, dan dalam pengembangan ilmu pengetahuan para khalifah banyak mendukung perkembangan tersebut dan banyak buku-buku yang dikarang dalam berbagai ilmu pengetahuan.

Faktor-Faktor kemunduran dinasti Bani Abbasiyah adalah sebagai berikut, Disintegrasi Politik, Perebutan kekuasaan, Kedudukan Khalifah yang lemah, Munculnya Kerajaan-kerajaan kecil di Barat dan Timur Bagdad, Krisis Ekonomi, Ketergantungan pada tentara bayaran.

### **Materi Dinasti Bani Umayyah**

1. Siapa pendiri dinasti Bani Umayyah dan sebutkan Raja-raja pada masa Dinasti Bani Umayyah?
2. Jelaskan kemajuan yang di capai pada masa dinasti Bani Umayyah?
3. Jelaskan faktor-faktor penyebab kemunduran dinasti Bani Umayyah?

### **Jawaban**

Pendiri Dinasti Bani Umayyah Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Muawiyah I bin Abu Sufyan, 41-61 H / 661-680 M, Yazid I bin Muawiyah, 61-64 H / 680-683 M, Muawiyah II bin Yazid, 64-65 H / 683-684 M, Marwan I bin al-Hakam, 65-66 H / 684-685 M, Abdul-Malik bin Marwan, 66-86 H / 685-705 M, Al-Walid I bin Abdul-Malik, 86-97 H / 705-715 M, Sulaiman bin Abdul-Malik, 97-99 H / 715-717 M, Umar II bin Abdul-Aziz, 99-102 H / 717-720 M, Yazid II bin Abdul-Malik, 102-106 H / 720-724 M, Hisham bin Abdul-Malik, 106-126 H / 724-743 M, Al-Walid II bin Yazid II, 126-127 H / 743-744 M, Yazid III bin al-Walid, 127 H / 744 M, Ibrahim bin al-Walid, 127 H / 744 M, Marwan II bin Muhammad (memerintah di Harran, Jazira), 127-133 H / 744-750 M.

Pemisahan kekuasaan, pembagian wilayah, Bidang administrasi pemerintahan, Organisasi keuangan, Organisasi ketentaraan, Organisasi kehakiman, Bidang sosial dan budaya, Bidang seni dan sastra, Bidang seni rupa, Bidang arsitektur, Bidang pendidikan.

Terjadinya pertentangan keras antara kelompok suku arab Utara (Irak) yang disebut Mudariyah dan suku arab Selatan (Suriah) Himyariyah, pertentangan antara kedua kelompok tersebut mencapai puncaknya pada masa Dinasti Umayyah karena para khalifah cenderung berpihak pada satu etnis kelompok. Ketidakpuasan sejumlah pemeluk Islam non Arab. Konflik-konflik politik yang melatarbelakangi terbentuknya daulah Umayyah. Perebutan kekuasaan antara anggota keluarga istana, pengaturan yang tidak jelas mengenai pergantian khalifah. Lemahnya pemerintahan Daulah Bani Umayyah juga disebabkan oleh sikap hidup mewah dilingkungan istana. Penyebab langsung tergulingnya kekuasaan Daulah Bani Umayyah adalah munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al-Abbas Ibn Abd Al-Muthalib.

## **8. Kepribadian guru SKI**

Kepribadian seorang guru adalah contoh tauladan kepada siswa-siswa, karena seorang guru menjadi subjek yang melengkapi siswa dalam proses pembelajaran, guru adalah sosok orangtua kedua yang dapat memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak muridnya, memberikan bimbingan, memberikan nasehat dan memberikan pengajaran dan ilmu yang bermanfaat untuk bekal hidup

siswa di masa yang akan datang dan banyak tugas dan tanggung jawab seorang guru kepada siswa.

Perasaan senang siswa terhadap cara mengajar guru atau dengan kepribadian guru, dapat menimbulkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Contoh kepribadian guru seperti kerapian, lemah lembut, dan tidak pemarah.

### C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas, maka berikut penulis analisis data tersebut, adapun analisis data yang penulis kemukakan di sini, sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu untuk mengetahui minat siswa kelas VIII MTs Miftahul Aula Bangkal Banjarbaru terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Dapat kita ketahuibahwasanya minat adalah, suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>9</sup>Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Peranan minat dalam belajar yaitu sebagai “ *motivating force*” yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.<sup>10</sup> Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk memusatkan pikiran serta memunculkan rasa senang atau gembira dalam belajar seperti adanya kegairahan hati yang dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantu untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajari.

---

<sup>9</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Op.Cit, h. 180.

<sup>10</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Op.Cit, h. 85.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam berarti siswa mampu berfikir dan mampu mengkaji setiap perubahan dilingkungannya, serta memiliki kesadaran akan perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa untuk mencontoh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui minat siswa kelas VIII terhadap pembelajaran SKI, dapat dilihat dari indikator minat, maka indikator minat adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat, ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, hal ini dapat dikenali sebagai berikut:

1. Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran SKI disekolah

Kehadiran siswa merupakan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif sekolah. keterlibatan langsung siswa dapat mempercepat penerimaan dan penyerapan terhadap bahan ajar/materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa dapat memperluas pengetahuannya dan mengembangkannya serta memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran tersebut.

Seseorang yang berminat dengan mata pelajaran SKI, maka siswa tersebut akan terus mempelajari, mengikuti dan selalu hadir pada saat pembelajaran SKI. Karena kehadiran siswa berarti siswa tertarik dengan pelajaran SKI dan tidak ingin ketinggalan pelajaran SKI. Kehadiran siswa juga berarti siswa ingin belajar

dan memahami pelajaran SKI. Karena dengan mempelajari SKI siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi pada umat Islam di masa lampau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, bahwasanya siswa selalu mengikuti pelajaran SKI. Menurut siswa, jika siswa tidak hadir pada saat pelajaran SKI, maka akan ketinggalan pelajaran SKI dan ketinggalan penjelasan guru. dan mereka ingin selalu mendengar kisah-kisah yang berhubungan dengan pembelajaran, yang nantinya dapat dijadikan i-tibar dalam kehidupan.

Dari hasil observasi siswa selalu mengikuti pelajaran SKI. Dapat penulis analisis siswa kelas VIII memiliki minat yang cukup tinggi untuk selalu mengikuti pelajaran SKI, dan juga dapat dilihat dari rekap absensi daftar kehadiran siswa selama 1 semester yang penulis peroleh dari guru mata pelajaran SKI, ketika mengikuti pelajaran SKI, hanya ada beberapa orang saja yang tidak mengikuti pelajaran SKI, itu juga disebabkan sakit dan keperluan izin. Dan juga hasil yang penulis peroleh dari hasil observasi ke lapangan, siswa sangat antusias untuk selalu mengikuti pelajaran SKI dan kalau tidak ada halangan mereka selalu hadir ke sekolah.

## 2. Aktivitas dalam kelas pada waktu pembelajaran SKI

Pada paparan di atas, dijelaskan pada teori bahwa dalam proses belajar mengajar, aktivitas anak didik yang diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan juga aspek mental. Anak didik bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, dan mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru, merupakan sejumlah aktivitas anak didik yang aktif secara mental dan fisik.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya, siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya, proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat .

Seseorang siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan aktif pada kegiatan proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran SKI, dapat ditunjukkan melalui kelakuan dan aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa pada saat mencatat penjelasan guru yang dianggapnya penting. Dapat dikatakan siswa yang melakukan aktivitas seperti di atas ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, saat mempelajari SKI, siswa kelas VIII memiliki aktivitas seperti yang telah disebutkan di atas, sebagian besar siswa aktif dalam bertanya dan mencatat penjelasan ibu guru yang penting dan berhubungan dengan pelajaran SKI dan sebagian kecil siswa malu untuk bertanya dan siswa hanya bertanya kepada teman sebangku, dan mencatat ketika ditegur oleh ibu guru.ada juga diantara mereka yang mengantuk, ribut, dan juga melamun,

Dari hasil wawancara mengapa tidak bertanya kepada guru ketika ada penjelasan ibu yang tidak mengerti, jawabannya, bahwa sebagian kecil siswa malu untuk bertanya, karena kalau bertanya, sering diejek oleh teman-teman sekelas. Jadi, kalau tidak mengerti hanya bertanya kepada teman sebangku, dari penjelasan di atas penulis dapat menganalisis dan simpulkan bahwa dapat dilihat dari

indikator minat tentang aktivitas siswa, siswa kelas VIII memiliki minat yang cukup tinggi, dalam mempelajari SKI, karena aktivitas mereka hanya sebagian kecil malu untuk bertanya.

### 3. Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran

Dilihat dari teori diatas disiplin adalah kecendrungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas.

Prilaku disiplin belajar siswa di sekolah seperti, disiplin siswa dalam masuk kelas, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah, dan menaati tata tertib sekolah.

Kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, siswa yang disiplin berarti siswa telah menaati peraturan yang ada di sekolah. Siswa yang dikatakan memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan mengikuti prosedur yang ditentukan oleh guru, seperti pada saat masuk kelas dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas/PR selalu tepat waktu. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Dan siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya.

Dari hasil wawancara, bahwa sebagian besar siswa disiplin pada saat masuk kelas, dan saat mengumpulkan tugas/ PR, begitupun juga yang dilihat oleh penulis selama observasi. Jadi dapat dianalisis bahwa siswa kelas VIII memiliki

minat yang cukup tinggi untuk mempelajari SKI, dilihat dari sebagian besar siswa sudah disiplin selama mengikuti pelajaran SKI. Hanya ada sebagian kecil siswa yang sering terlambat saat mengumpulkan tugas/PR.

#### 4. Senang tidaknya siswa terhadap pembelajaran SKI

Senang tidaknya siswa itu berhubungan dengan perasaan siswa yang biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang tidaknya dalam berbagai taraf. Maka perasaan itu bersifat subyektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan diri seseorang apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum juga tentu juga enak, indah dan menyenangkan bagi orang lain.

Setiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang, perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, perasaan dapat timbul karena mengamati, mengganggap, mengingat-ingat, atau memikirkan sesuatu, perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan selalu berusaha untuk mengikuti dan aktif pada saat proses pembelajaran, seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran SKI, maka dengan mudah siswa tersebut mempelajari SKI, dan ia anggap pelajaran SKI itu mudah dipahami dan dimengerti karena dalam diri siswa sudah senang terhadap pelajaran SKI. Begitu pula jika seorang

siswa senang terhadap guru yang mengajar mata pelajaran SKI, maka dengan belajar terus menerus siswa juga akan menyenangi pelajaran SKI.

Seorang siswa yang berminat dengan suatu mata pelajaran maka ia memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tersebut, dan akan menimbulkan kecendrungan hati dan keinginan pada diri siswa untuk terus belajar. Jika seorang siswa memiliki perasaan senang dengan suatu mata pelajaran, maka tidak ada paksaan dari orang lain untuk mempelajari SKI. Perasaan senang sangatlah penting ada dalam diri siswa agar mempermudah siswa mempelajari SKI. Dan perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran SKI akan membuat siswa jadi berminat terhadap mata pelajaran SKI. Dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa maka siswa akan menyenangi pembelajarannya.

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa merasa senang ketika pembelajaran SKI berlangsung di dalam kelas, sebagian kecil senang kepada guru mata pelajaran SKI, Perasaan senang terhadap guru bisa menumbuhkan perasaan senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Dari hasil observasi, siswa sangat senang dengan mata pelajaran SKI dan juga senang kepada ibu guru yang mengajar mata pelajaran SKI, ibu juga selalu menasehati ketika ibu menceritakan kisah-kisah yang bisa di jadikan 'itibar bagi siswa-siswa untuk kehidupan mereka yang lebih baik.

Jadi, dapat dilihat dari hasil data diatas, bahwasanya siswa mempunyai perasaan senang terhadap pembelajaran SKI, sebagian besar siswa senang terhadap pembelajarannya dan sebagian kecil siswa senang terhadap guru yang mengajar mata pelajaran SKI. Dari perasaan senang siswa kelas VIII terhadap

pembelajaran SKI, berarti siswa memiliki minat yang cukup tinggi untuk terus mempelajari SKI.

#### 5. Hasil evaluasi akhir siswa

Hasil evaluasi siswa adalah hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dan dinilai oleh seorang guru, dengan tujuan agar dapat mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan seorang siswa dalam pencapaian belajarnya, selama di sekolah, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan symbol.

Jika seorang siswa memperoleh hasil, nilai dalam pencapaian akhir proses pembelajaran, dan nilai siswa dikatakan tuntas, itu berarti siswa sudah paham dan mengerti dengan pembelajaran yang selama ini siswa pelajari selama di sekolah, dapat dikatakan juga keberhasilan guru dalam mendidik siswa selama disekolah.

Jika, siswa memperoleh hasil yang memuaskan atau diatas KKM yang ditentukan oleh guru, berarti siswa itu memperhatikan dengan sungguh-sungguh pelajaran dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi siswa juga dapat dilihat mana siswa yang berminat dan senang dengan pelajaran dan mana siswa yang hanya bermain-main sewaktu proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada siswa dan guru, dapat penulis analisis bahwa nilai hasil evaluasi siswa selama proses pembelajaran satu semester, hasil tingkat pencapaian hasil belajar mereka, dapat dikatakan cukup memuaskan, karena dari hasil yang diperoleh siswa, nilai siswa cukup memuaskan dan dikatakan tuntas.

Nilai yang diperoleh ini adalah nilai yang belum di masukkan kedalam rapor siswa, dapat dilihat nilai mereka cukup memuaskan, karena banyak diantara

mereka yang memperoleh nilai di atas KKM (75), yang mendapat nilai 80 ada sekitar 37 orang siswa dapat dikatakan tuntas, dalam mempelajari SKI. dan banyak juga yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh guru yaitu (75), yang mendapat nilai 75 ada sekitar 15 orang siswa dapat dikatakan tuntas, dan ada juga diantara mereka yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan guru yaitu (75), yang mendapat nilai kurang dari 75 ada sekitar 2 orang siswa dari 54 orang siswa, dapat dikatakan belum tuntas.

Dari hasil dokumentasi, penulis dapat menganalisis, sebagian besar siswa memiliki minat yang cukup tinggi dalam mempelajari SKI di sekolah, banyak diantara mereka yang dinyatakan tuntas, yang memperoleh nilai di atas KKM (75). Tetapi ada juga yang belum tuntas nilainya, karena nilai mereka di bawah KKM (75).

Lingkungan yang kondusif juga dapat membangkitkan minat siswa selama belajar di dalam kelas, lingkungan yang kondusif dalam arti lingkungan yang nyaman dan tenang bagi siswa, lingkungan yang nyaman akan membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru SKI selama proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa, dan juga siswa dapat mengulang-ngulang kembali di rumah pelajaran yang sudah diberikan oleh guru selama di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah yang paling penting juga adalah kepribadian seorang guru, agar guru bisa memberikan contoh tauladan kepada siswa. Karena guru adalah orangtua kedua bagi siswa, oleh karena itu, tugas guru

bukan hanya memberikan ilmu dan pengajaran selama di sekolah guru juga berperan dalam menasehati siswa dan dapat memotivasi siswa. Jadi apabila kepribadian seorang guru yang rigid dan baik serta lemah lembut akan membuat siswa menjadi senang terhadap cara mengajar guru dan kepribadiannya, maka siswa juga akan menyenangi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penulis juga dapat menalisis, bahwa mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, adalah hal yang sangat penting dilihat dari pemahaman responden terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, dan Minat adalah yang paling penting ada dalam diri siswa ketika siswa mau mulai belajar di dalam kelas sangatlah tepat jika minat dijadikan alat motivasi untuk memulai belajar, dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa maka siswa akan menyenangi pembelajarannya, apalagi selama ini yang penulis cermati bahwa sering kali pembelajaran SKI di sekolah dianggap pembelajaran yang membosankan, dan melekat dipikiran anak-anak dengan pelajaran hafalan, karena banyak mengingat tahun-tahun, dan tanggal-tanggal, serta kejadian-kejadian, dan tokoh-tokoh, yang berperan penting dalam perkembangan agama Islam. Sehingga anak-anak jadi bosan dan terkadang juga mengantuk ketika pembelajaran SKI.

Dengan ini maka usaha seorang guru dalam menerapkan metode dan strategi, lebih dikembangkan lagi agar siswa tidak lagi bosan dan mengantuk jika pelajaran SKI. Maka proses pembelajaran akan berjalan lebih santai dan mudah diingat oleh siswa, itulah mengapa pentingnya strategi dan metode dalam proses pembelajaran, kemudian penulis juga sangat mengharapkan agar siswa dapat lebih menyukai lagi pelajaran SKI di sekolah, karena itu penulis sangat tertarik dengan

minat yang ada pada diri siswa untuk mempelajari SKI, karena intinya semua pelajaran itu penting dipelajari untuk masa depan siswa yang lebih baik.

Serendah apapun minat seorang siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedikit demi sedikit akan tumbuh jika pembelajaran yang belangsung itu menyenangkan.